

**PENERAPAN MODEL WORD SQUARE TERHADAP KECERDASAN VISUAL-SPASIAL
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V MI
TARBIYAH ISLAMIYAH PALEMBANG**

¹Anisa Wulandari, ²Al Ihwanah, ³Agra Dwi Saputra, ⁴Ahmad Syarifuddin,

⁵Miftahul Husni

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

anisawulandri22@gmail.com¹, alihwana_uin@radenfatah.ac.id²,
agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id³, ahmadsyarifuddin_uin@radenfatah.ac.id⁴,
miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id⁵

ABSTRACT

The main issue in this research is the lack of teachers using interactive learning models, resulting in less than optimal achievement of learning objectives. Therefore, this study aims to determine the Application of the Word Square Model on the Visual-Spatial Intelligence of Students in Pancasila Education Learning for Class V at MI Tarbiyah Islamiyah Palembang. This research is an experimental study with a Pretest-Posttest One Group Design. The population of this study consists of all fifth-grade students, totaling 24 individuals. The instrument used to determine the Visual-Spatial intelligence of the students consisted of a questionnaire with 17 items, observation, and documentation. The data analysis technique used is with the formula (TSR) and with the formula (t-test). Based on the TSR formula results, the average from the pretest-posttest, before using the word square model (pretest) was 61 and after using the word square model (posttest) was 81. Meanwhile, based on the (T-test) results, a sig (2-tailed) value of 0.000 was obtained, which is smaller than 0.05, thus it can be concluded that H_a is accepted. So, there is a significant influence of the word square model in Pancasila education learning on the visual-spatial intelligence of fifth-grade students at MI Tarbiyah Islamiyah Palembang. This research is expected to serve as a reference for teachers to use the word square model in the learning process so that learning objectives can be achieved optimally and can enhance visual-spatial intelligence.

Keywords: *Visual-Spatial Intelligence, Pancasila Education, Word Square*

ABSTRAK

Pokok permasalahan penelitian ini yaitu kurangnya guru menggunakan model pembelajaran yang interaktif sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kurang maksimal. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model *Word Square* Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MI Tarbiyah Islamiyah Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksperimen dengan desain penelitian Pretest-Posttest One Group Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 24 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan Visual-Spasial peserta didik berupa angket sebanyak 17 item, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan rumus (TSR) dan dengan rumus (uji-T). Berdasarkan hasil rumus (TSR) diperoleh rata-rata dari pretest-posttest, sebelum menggunakan

model word square (pretest) sebesar 61 dan setelah menggunakan model word square (posttest) sebesar 81. Sedangkan berdasarkan hasil (uji-T) diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara model *word square* dalam pembelajaran pendidikan pancasila terhadap kecerdasan visual-spasial peserta didik kelas V MI Tarbiyah Islamiyah Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk menggunakan model *word square* pada proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal serta dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial.

Kata Kunci: Kecerdasan Visual-Spasial, Pendidikan Pancasila, Word Square

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang terarah dan terencana yang bertujuan untuk secara aktif meningkatkan bakat peserta didik dalam hal kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, cita-cita luhur, dan sifat-sifat lain yang diperlukan bagi dirinya dan Masyarakat (Abdillah & Rahmat Hidayat, 2019). Dalam proses pembelajaran, guru adalah seseorang yang memiliki keahlian profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar di kelas, sehingga sangat penting bagi kecerdasan dan hasil belajar peserta didik (Al Ihwanah, Amir Rusdi, & Aquami, 2022). Hal ini berarti guru itu harus menggunakan suatu konsep

yang bisa membantu peserta didik dengan mudah untuk memahami serta menerima pembelajaran dengan baik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual tentang langkah-langkah metodologi perencanaan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. Model pembelajaran begitu penting untuk dipakai dalam proses pembelajaran guna meminimalisir terjadinya monoton pembelajaran yang dapat menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan (Meyniar Albina dkk, 2022). Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Rokhimawan dkk, 2022).

Dalam memilih suatu model pembelajaran, harus dipertimbangkan antara lain: (a) Karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan. (b) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (c) Kapasitas siswa dalam memahami materi pelajaran. (d) Waktu atau durasi lingkungan belajar yang tersedia. (e) Fasilitas pendukung yang tersedia untuk digunakan (Salamun, 2023). Dengan cara ini, diharapkan bahwa setiap model pembelajaran dapat membantu dalam merancang pembelajaran yang efektif, aktif untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, penjelasan ini juga didukung menurut (Fadilah dan Khadijah, 2024) bahwa pendekatan pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran untuk menjangkau dan meningkatkan beragam jenis kecerdasan pada peserta didik.

Salah satu tokoh yang menegaskan perbedaan individu adalah Howard Gardner, seorang profesor neurologi Universitas Harvard pada tahun 1984. Teori Kecerdasan Majemuk yang dikemukakan oleh Gardner berbeda dengan teori kecerdasan lainnya,

karena teori ini menekankan bahwa kecerdasan pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor budaya. Teori ini juga menunjukkan bahwa setiap individu akan lebih efektif dalam mempelajari, memahami, dan menerapkan pengetahuan jika dia diajarkan dengan cara yang sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimilikinya (Evelyn Williams English, 2019). Howard Gardner mengemukakan bahwa ada kecerdasan lain selain kecerdasan yang bersifat akademis (Ety Kurniyati & Asep Abdurrohman, 2022). Salah satunya pada kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan visual-spasial atau visual-spatial intelligence adalah kemampuan anak dalam memikirkan suatu gambar atau benda dan menciptakannya kembali dalam bentuk dunia visual-spasial. Kecerdasan visual spasial ini merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh fotografer, arsitek, insinyur mesin, pelukis, dan lain sebagainya (Muhaemin & Yonsen, 2022).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang didapatkan hasil bahwa guru disana belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi,

menarik dalam proses pembelajaran, hal ini menyebabkan tingkat kecerdasan visual-spasial dikelas V berbeda-beda (Observasi, 2024) Hal ini juga didukung wawancara pada tanggal 02 September 2024 kepada guru kelas di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang khususnya dikelas V beliau mengatakan bahwa tingkat kecerdasan dikelas V MI Tarbiyah masih berbeda-beda. Ada beberapa peserta didik yang sudah menunjukan kecerdasannya tergolong tinggi tetapi ada juga kecerdasan peserta didik yang masih yang tergolong rendah dengan perbandingan 50 untuk peserta didik dengan kecerdasan tergolong tinggi : 50 untuk peserta didik dengan kecerdasan yang tergolong rendah (Wawancara (OS), 2024).

Berdasarkan fakta diatas dapat dipahami bahwa model yang digunakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Maka dari itu salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila yaitu dengan merubah model pembelajaran yang menarik serta

bervariatif, menurut peneliti salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dikarenakan pada penelitian yang dilakukan oleh Azmi dkk bahwa didapatkan hasil berupa model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar karena dalam model ini peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan melalui kegiatan menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelas. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapat atau gagasan yang mereka miliki (Dita Amelia Azmi dkk, 2023). Model *word square* merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang tersedia (Zenal Abidin, Gilang & Rinda, 2021) Adapun kelebihan dari model *word square* ini; (a) Mengembangkan kecepatan berpikir siswa. (b) Meningkatkan motivasi belajar siswa dari dalam diri mereka sendiri. Adapun kekurangan dari model *word square* ini; (a) Tugas yang diberikan terlalu sederhana karena hanya perlu diarsir jawabannya,

sehingga peserta didik mungkin hanya menebak secara kebetulan. (b) Beberapa siswa mungkin akan berbuat curang dengan menyalin jawaban dari teman tanpa berusaha berpikir secara mandiri (Akhmad Syahida & Syamsul Bachria, 2020). Model *Word square* yang mirip teka-teki silang tapi penuh dengan sembarang huruf pengecoh. Tujuan adanya huruf pengecoh untuk melatih sikap kritis, teliti dan fokus. Belajar dengan menggunakan model *word square* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan bertindak imajinatif serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan peserta didik serta juga menumbuhkan pemahaman peserta didik sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menginspirasi peserta didik dalam belajar karena mereka dapat bermain sambil belajar (Novita Nur Afifah & Muhroji, 2023). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *word square* dengan tetap mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan penggunaan model *word square* terhadap kecerdasan

visual-spasial peserta didik. Maka penulis merasa tertarik untuk membahas dan mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah judul yaitu "Penerapan Model *Word Square* Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MI Tarbiyah Islamiyah Palembang."

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian yang digunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang bisa dikendalikan (Sugiyono, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design*. Desain penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *word square*. Dengan menggunakan model desain *One-Group Pretest Posttest* dimana peneliti melakukan tes awal (*pretest*) sebelum melakukan *treatment*, kemudian setelah diberikan *treatment* juga di tes kembali dengan angket

yang sama sebagai tes akhir (*posttest*) (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian ini adalah siswa MI Tarbiyah Islamiyah Palembang Tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 24 orang yang terbagi menjadi 1 kelas. Sampel yang diambil dari populasi sebanyak 24 orang siswa di kelas V diantaranya 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (Skala Likert) (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu angket yang sudah diuji tingkat validitas dan reabilitanya menggunakan SPSS Versi 22. Sedangkan untuk mengetahui hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan uji T hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus TSR dan Paired Sample T-Test.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada satu kelas yaitu pada kelas V di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang yang menjadi sampel

peneliti. Penelitian ini menggunakan angket kecerdasan visual-spasial yang digunakan diisi oleh responden sebanyak 24 peserta didik. Hasil analisis angket pre-test kecerdasan visual-spasial peserta didik yang disebarkan pada 24 responden di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang, jika dibuat ke dalam bentuk persentase dan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase kecerdasan visual-spasial sebelum (*Pre-Test*) penerapan model *Word Square*

No	Kelompok Kecerdasan Visual-Spasial	Skor	Frekuensi (F)	Presentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	68 ke atas	2	8 %
2	Sedang	55-67	16	67 %
3	Rendah	54 ke bawah	6	25 %
Jumlah			N = 24	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat kita ketahui bahwa kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tanpa menggunakan model *word square* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 2 peserta didik (8%), tergolong sedang sebanyak 16 peserta didik (67%), dan yang tergolong rendah ada 6 peserta didik (25%). Dengan demikian kecerdasan visual-spasial peserta didik pada mata 236ancasila

237ancasila237 237ancasila tanpa menerapkan model *word square* kelas V di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang di kategori sedang yakni sebanyak 16 peserta dari 24 peserta didik yang menjadi sampel.

Hasil analisis angket post-test kecerdasan visual-spasial peserta didik yang disebarkan pada 24 responden di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang, jika dibuat ke dalam bentuk persentase dan disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase kecerdasan visual-spasial sesudah (*Post-test*) penerapan model *Word Square*

No	Kelompok Kecerdasan Visual-Spasial	Skor	Frekuensi (F)	Persentase $\frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	83 ke atas	8	33 %
2	Sedang	80-82	13	54 %
3	Rendah	79 ke bawah	3	13 %
	Jumlah		N = 24	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat kita ketahui bahwa kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan model *word square* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 8 peserta didik (33%), tergolong sedang sebanyak 13 peserta didik (54%), dan yang tergolong rendah ada 3 peserta didik (13%). Dengan

demikian kecerdasan visual-spasial peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila yang menerapkan model *word square* kelas V di MI Tarbiyah Islamiyah Palembang di kategori sedang yakni sebanyak 16 peserta dari 24 peserta didik yang menjadi sampel.

Dari angket kecerdasan visual-spasial post-test (dengan menggunakan model *word square*) dan angket kecerdasan visual-spasial pre-test (tanpa menggunakan model *word square*), dapat di interpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara pre-test dan post-test. Perbandingan mean yang didapatkan pada pre-test adalah 16 responden yang menjawab sedang dibandingkan dengan post-test yang hanya 13 responden, akan tetapi pada post-test mengalami peningkatan untuk kategori tinggi sebanyak 8 responden dibandingkan pada pre-test yang hanya 2 responden yang menjawab di kategori tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *word square* terhadap kecerdasan visual-spasial peserta didik dapat di lihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus Uji T hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test Kecerdasan Visual-Spasial Pre-Test dan Post-Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST- POSTTEST	-20.750	6.145	1.254	-23.345	-18.155	-16.543	23	.000

Berdasarkan dari tabel diatas maka diperoleh nilai sig.(2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *word square* terhadap kecerdasan visual-spasial peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas V MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.

Pembahasan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan atau hasil belajar salah satunya menggunakan model pembelajaran *word square*. Model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar serta kecerdasan yang sudah ada di dalam mereka maupun yang baru mereka dapatkan bisa lebih meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. (Siti, Mardion & Azdi, 2022). Model

pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang memerlukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan cermat sambil menghubungkan jawaban dengan kata-kata di dalam kotak. Hal ini juga didukung oleh pendapat Antoko bahwa kelebihan dari model *Word Square* yaitu (1) Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan. (2) Model ini juga melatih peserta didik untuk disiplin, khususnya dalam hal ketepatan saat menjawab pertanyaan, karena pertanyaan dan jawaban telah disiapkan oleh pendidik. (3) Model pembelajaran *word square* dapat melatih peserta didik untuk bersikap teliti dan kritis. (4) Model ini merangsang peserta didik untuk berpikir secara efektif. (Yonni Antoko, 2021).

Bentuk model pembelajaran ini sama dengan teka teki silang, namun bedanya pada model pembelajaran *word square* ini, jawabannya sudah ada didalam kotak kata tetapi ditutup dengan menambahkan kotak tambahan yang isinya huruf dan angka. (Yonni Antoko, 2021) Penelitian ini juga didukung oleh pendapat Yaumi dan Ibrahim yaitu adapun cara yang dapat digunakan di

dalam kelas untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan visual-spasial peserta didik salah satunya dengan cara membuat pola (Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, 2016). Dimana cara belajar dengan menggunakan model *word square* ini merangsang kemampuan visual-spasial dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang memadukan unsur visual dan logika, seperti mencocokkan pola dengan jawaban yang sesuai. Pendapat diatas juga didukung oleh Lodewijk bahwa kecerdasan visual-spasial merupakan kecerdasan yang tertarik pada gambar maka dari itu anak-anak yang memiliki kecerdasan tipe ini mengandalkan imajinasi dan senang bermain-main dengan bentuk, gambar, pola, desain, dan tekstur (Dewi Putriani Yogosara Lodewijk, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan artikel penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, Huda, Subekti bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Penadaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil posttest lebih tinggi dari hasil pretest.

Rata-rata posttest mendapat 93,70 dan pretest mendapatkan rata-rata 63,33. Selain itu juga diperkuat dengan adanya hasil perhitungan uji-t yang diperoleh t-hitung sebesar 6,741 dan t-tabel sebesar 2,056 karena t-hitung ($6,741 > 2,056$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Margareta Luluk Oktavia, Choirul Huda, Ervina Eka Subekti, 2023). Berdasarkan hasil penelitian diatas bisa disimpulkan sejalan dengan penelitian saya yang didapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara penerapan model *word square* terhadap kecerdasan visual-spasial peserta didik kelas V khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa model *word square* ini tidak hanya membantu siswa memahami materi tetapi juga dapat menghubungkan konsep-konsep lebih mendalam khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi macam-macam Norma yang harus peserta didik pelajari untuk membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

Pada artikel penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Nurhasanah, Saputra bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan Model *Word Square* terhadap Hasil Belajar IPS

Siswa di Gugus II Lingsar Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan regresi sederhana menggunakan uji statistik berbantuan aplikasi *SPSS 16 for windows* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Lingsar Tahun Pelajaran 2020/2021 (Putri Amalia, Ikhsani Nurhasanah, Heri Hadi Saputra, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan IPS kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Lingsar, penelitian ini mendukung serta sejalan pada penelitian saya yang berfokus pada penerapan model *Word Square* terhadap kecerdasan visual-spasial peserta didik khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V. Jika model *Word Square* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS, maka memang terbukti juga pada penelitian saya bahwa model *Word Square* ini dapat

membantu peserta didik dalam mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan visual-spasial dikarenakan model *word square* ini melibatkan pengolahan visual dan pola dalam pencarian jawaban.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan beberapa teori yang telah peneliti uraikan serta di buktikan oleh penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terbukti penerapan model *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar serta kecerdasan peserta didik salah satunya pada kecerdasan Visual-Spasial khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V.

E. Kesimpulan

Penerapan model *word square* dalam pembelajaran pendidikan pancasila terhadap kecerdasan visual-spasial peserta didik kelas V MI Tarbiyah Islamiyah Palembang mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan dari nilai pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t Paired Sample T-Test berbantuan *SPSS Versi 22 For Windows* dengan taraf signifikan = 0,05 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa

ada pengaruh yang signifikan antara model *word square* dalam pembelajaran pendidikan pancasila terhadap kecerdasan visual-spasial peserta didik kelas V MI Tarbiyah Islamiyah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., Safiâ, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model pembelajaran di abad ke 21. *Warta Dharmawangsa*, Vol. 16, No. 4, 939-955.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Antoko, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menceritakan Sejarah Indonesia Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Word Square dan Scramble. *Journal on Education*, Vol. 4, No.1, 25-37.
- English, Evelyn Williams. (2019). *Panduan Belajar-Mengajar untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Majemuk*, Bandung: Penerbit NUANSA.
- Hidayat, Rahmat, Abdillah. (2019). *Imu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, Medan: Cetakan I Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ihwanah, A., Rusdi, A., & Aquami, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning terhadap Kemampuan Menulis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, 27-38.
- Kurniyati, E., & Abdurrohman, A. (2022). Implementasi model pembelajaran multiple intelligences dalam menyongsong era super smart society 5.0. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 4, No.1, 2656-8756.
- Lodewejik, Putriani Yogosari Dewi. (2022). *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk*. Bandung: Guepedia
- Muhaemin dan Yonsen. (2022). *Mengembang Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: Cetakan I Penerbit Adab
- Oktavia, M. L., Huda, C., & Subekti, E. E. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP HASIL

BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS IV DI SD
NEGERI 3 PENADARAN.

*Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD
STKIP Subang*, Vol. 9, No. 3, 505-
508.

Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., &
Aisyah, S. (2022). Model-Model
Pembelajaran Kurikulum 2013
pada Tingkat SD/MI. *Edukatif:
Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No.
2, 2077-2086.

Safira, S. A., Mardion, M., & Azdi, M.
(2022). Pengaruh Model
Pembelajaran Word Square
terhadap Hasil Belajar IPS Siswa
Kelas IV SDN Cipondoh 2 Kota
Tangerang. *ARZUSIN*, Vol. 2,
No.5, 437-446.

Salamun dkk. (2023). *Model Model
Pembelajaran Inovatif*. Lampung:
Yayasan Kita Menulis.

Sani, F., & Khadijah, K. (2024).
Pengaruh Pembelajaran Berbasis
Kecerdasan Majemuk Terhadap
Komunikasi Verbal Anak. *Jurnal
Pendidikan Anak*, Vol. 13, No. 2,
150-157.